

Pentingnya Ikut Serta Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar

Refri Diantika Sari^{1*}, Erik Aditya Ismaya², Siti Masfuah³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 16, 2021

Revised August 17, 2021

Accepted September 27, 2021

Available online October 25, 2021

Kata Kunci:

Orang Tua, Motivasi Belajar, Anak Sekolah Dasar

Keywords:

Parents, Learning Motivation, Elementary School Children



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Pentingnya orang tua merupakan tugas yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Anak yang mempunyai motivasi belajar rendah cenderung mengabaikan belajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pentingnya orang tua dalam memotivasi belajar anak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 anak sekolah dasar dan 6 orang tua. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi tahap observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan. Analisis data pada penelitian ini merupakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki tugas penting dalam memotivasi belajar anak sekolah dasar sebagai korektor, informator, motivator, organisator, fasilitator dan pembimbing. Dalam penelitian ini pembentukan jam belajar anak, pendampingan belajar anak, dan pemberian reward mampu memotivasi belajar anak sekolah dasar. Dalam penelitian ini pembentukan jam belajar anak, pendampingan belajar anak, dan pemberian reward mampu memotivasi belajar anak sekolah dasar. Pentingnya ikut serta orang tua dalam mengontrol jam belajar anak, pendampingan belajar anak dan pemberian pujian. Hal ini dapat meningkatkan disiplin anak, dan dapat memotivasi belajar anak. Dapat disimpulkan bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting bagi anak sehingga orangtua harus memperhatikan anak dengan baik.

ABSTRACT

The importance of parents is a task that has a role in supporting their children's success, especially in terms of increasing children's learning motivation. Children who have low learning motivation tend to ignore learning. This study aims to analyze the importance of parents in motivating elementary school children to learn. This study used the descriptive qualitative method. The subjects in this study were six elementary school children and six parents. Data collection techniques in this study include the stages of observation, interviews, documentation, and recording. Data analysis in this study is a qualitative descriptive data analysis. This study indicates that parents are essential in motivating elementary school children to learn as correctors, informants, motivators, organizers, facilitators, and mentors. In this study, the formation of children's study hours, children's learning assistance, and giving rewards can motivate elementary school children's learning. In this study, the formation of children's study hours, children's learning assistance, and the provision of rewards could motivate elementary school children's learning. The importance of parental participation in controlling children's study hours, mentoring children's learning and giving praise. It can improve children's discipline and can motivate children's learning. It can be concluded that parents have a critical role for children, so parents must pay close attention to their children.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga yakni kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal (Atmojo & Nugroho, 2020; Praslova, 2010; Tiwery et al., 2021). Seorang Ayah dan Ibu mempunyai kewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak merupakan amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya (Simanjuntak et al., 2020; Wijayanti & Fauziah, 2020). Oleh sebab itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan

dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya (Atsani, 2020; Churiyah et al., 2020; Putro et al., 2017). Keluarga tidak terlepas dari adanya Ayah dan Ibu, artinya yang menjadi pendidik pertama bagi anak ialah orang tua. Orang tua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak (Ikbal et al., 2019; Sugiarti & Pribadi, 2013; Winarni et al., 2021). Tugas dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna (Arizona et al., 2020). Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkehalayak di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Tercapainya tujuan untuk menjadi manusia yang berpendidikan yaitu adanya pendidik menurut penjelasan (Arizona et al., 2020; Hagan et al., 2019).

Orang tua memiliki tugas yang sangat besar untuk memberikan motivasi anak di masa pandemi yang mengharuskan anak belajar hanya dari rumah saja (Fajariyah et al., 2018; Utomo et al., 2021). Anak yang mempunyai motivasi maka akan semangat dan rajin dalam belajar sehingga mendapat hasil belajar yang memuaskan (Aulina, 2018; Bdiwi et al., 2019). Berdasarkan hasil wawancara analisis kebutuhan yang dilaksanakan di Desa Jojo Rt 1/ Rw Kecamatan Mejobo kabupaten Kudus membuktikan hasil wawancara bahwa data orang tua anak sekolah dasar usia 6-12 tahun rata-rata bekerja sebagai buruh pabrik, guru, buruh kuli bangunan, pedagang, petani. Hal ini menjadi dasar penelitian bagaimana bentuk upaya dalam memberikan motivasi belajar anak di lihat dari profesi pekerjaan yang berbeda-beda, dengan orang tua anak sejumlah 6 dan anak usia sekolah dasar 6-12 sejumlah 6 orang yang terdiri 3 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di hari kamis tanggal 21 april 2021 dengan anak sekolah dasar sejumlah 6 orang anak di Desa Jojo Rt 1/ Rw Kecamatan Mejobo kabupaten Kudus, permasalahan yang ditemukan berhubungan antara motivasi belajar anak dengan pentingnya orang tua, terdapat anak yang mempunyai motivasi belajar rendah dan anak yang mempunyai motivasi belajar tinggi.

Anak yang mempunyai motivasi belajar rendah cenderung mengabaikan belajar (N. Sari et al., 2018; Wulandari & Renda, 2020). Hal ini bisa dilihat dengan seringnya anak bermain game, bermain dengan teman sebaya, malas belajar mau belajar jika di paksa, dan suka menonton tv, sedangkan anak yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih senang belajar (Pambudi et al., 2019; Robandi & Mudjiran, 2020; Wardani, 2015). Hal ini terbukti dengan anak yang suka belajar tanpa diingatkan, dan dapat memanfaatkan waktunya dengan seimbang antara belajar dengan bermain. Perbandingan tersebut dapat disebabkan oleh pentingnya orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan orang tua anak sekolah dasar sejumlah 6 orang di Desa Jojo Rt 1/ Rw Kecamatan Mejobo kabupaten Kudus, permasalahan yang ditemukan peneliti berhubungan dengan motivasi belajar, terdapat orang tua yang sudah baik saat melakukan tugasnya sehingga anak mempunyai motivasi belajar tinggi, ini bisa dilihat dengan orang tua yang dapat mengontrol waktu belajar anak, memberi pengawasan pada anak, ikut mendampingi belajar, dan memberikan reward agar anak bersemangat belajar.

Pentingnya orang tua merupakan tugas yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak (Lilawati, 2020; Wijayanti & Fauziah, 2020). Orang tua memiliki tugas untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik (Meilanie, 2020; Yulianingsih et al., 2020). Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak (Astarini et al., 2017; Triwardhani et al., 2020). Beberapa tugas orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai (Cheung, SCheung & Kwan, 2021; Yani & Jazariyah, 2020). Tugas orang tua saat memberikan motivasi belajar siswa yakni mengontrol waktu belajar, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak mencakup sikap moral dan tingkah laku anak, dan memantau efektifitas jam belajar disekolah. Pentingnya orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak yakni menanamkan cinta belajar, membagi waktu belajar anak, dan memberikan motivasi saat mengerjakan tugas sekolah (Lase et al., 2021; Ni et al., 2021; Susilowati & Azzasyofia, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pentingnya orang tua saat memotivasi belajar siswa, siswa satu orang tua mempunyai tugas tinggi dalam memotivasi belajar siswa, siswa juga mempunyai motivasi belajar yang tinggi (Ahvani & Asmarani, 2012; Wijayanti & Fauziah, 2020). Temuan penelitian lainnya juga menyatakan bahwa pentingnya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan dorongan kepada anak supaya terus belajar dan dapat membagi waktu belajar peserta didik dengan baik (Bal-Taştan et al., 2018; Hidayati et al., 2020; Yulianingsih et al., 2020). Orang tua harus memberikan motivasi kepada peserta didik saat mengerjakan tugas dirumah karena pemberian motivasi penting bagi peserta didik supaya dapat belajar dengan baik. Bisa disimpulkan bahwa pentingnya ikut serta orang tua dengan motivasi belajar anak sekolah dasar sangat

berkaitan erat. Tujuan dari penelitian ini yakni menganalisis pentingnya ikut serta orang tua dalam memotivasi belajar anak sekolah dasar di desa Jojo kecamatan Mejobo kabupaten Kudus.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jojo Rt.01/Rw.02 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Penelitian ini didapat secara lisan dan tulisan. Data lisan didapat dari hasil wawancara narasumber yakni orang tua anak yang berjumlah 6 orang dan anak sekolah dasar usia 6-12 tahun. Data tulisan didapat dari hasil teori para ahli yang mendukung variabel yang akan diteliti yaitu peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak sekolah dasar. Pada penelitian ini terdapat dua Sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapat dari anak sekolah dasar dan orang tua anak. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan melalui orang lain atau dokumen. Pada penelitian ini data sekunder berupa data yang didapatkan dari dokumentasi.

Pada penelitian ini pengumpulan data didapat melalui tahap observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi partisipan. Observasi dilakukan kepada sumber data primer yaitu anak sekolah dasar. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi tentang beberapa hal yang terkait dengan anak usia sekolah dasar saat di rumah dan bagaimana pentingnya orangtua dalam memotivasi belajar anak. Melalui pengamatan secara langsung peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam menunjang hasil penilaian. Wawancara yang dilaksanakan peneliti dilakukan di Desa Jojo Rt.1/ Rw.2 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan narasumber 1) ketua Rt 1 desa jojo, 2) orang tua anak yang berjumlah 6 orang, 3) dan anak sekolah dasar usia 6-12 tahun yang berjumlah 6 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Pada penelitian ini mendapat dokumentasi berupa gambar untuk menjadi sumber data pendukung dari data yang diperoleh dan untuk mendapatkan bukti nyata dari kegiatan penelitian. Peneliti akan mencatat dengan memakai buku catatan sederhana dan lembar pedoman.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Peneliti memakai keabsahan data yang diukur dengan triangulasi data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data agar data yang didapat lebih akurat. Peneliti memakai metode ini dengan mengumpulkan informasi yang berbeda-beda, setelah itu dibandingkan dan mengecek data yang diperoleh dengan wawancara serta observasi dari sumber yang sama. Pada penelitian ini didapat analisis data dari tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Memahami teori ahli yang ada pada tahapan analisis data, peneliti menguraikan terkait dengan analisis data yang akan dilaksanakan mulai dari menentukan rancangan penelitian, kemudian data yang diperoleh akan direduksi sehingga dapat mengetahui hasil data yang diperoleh di lapangan. Kemudian data yang didapatkan dari proses penelitian akan dianalisis agar supaya hasil penelitian tidak bersifat subjektif. Pada tahap berikutnya peneliti akan melakukan penyimpulan hasil penelitian dan melakukan evaluasi terkait dengan kendala yang ada di dalam penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jojo Rt.01/Rw.02 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Penelitian ini didapat secara lisan dan tulisan. Data lisan didapat dari hasil wawancara narasumber yakni orang tua anak yang berjumlah 6 orang dan anak sekolah dasar usia 6-12 tahun. Data tulisan didapat dari hasil teori para ahli yang mendukung variabel yang akan diteliti yaitu peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak sekolah dasar. Pada penelitian ini terdapat dua Sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapat dari anak sekolah dasar dan orang tua anak. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan melalui orang lain atau dokumen. Pada penelitian ini data sekunder berupa data yang didapatkan dari dokumentasi.

Pada penelitian ini pengumpulan data didapat melalui tahap observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi partisipan. Observasi dilakukan kepada sumber data primer yaitu anak sekolah dasar. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi tentang beberapa hal yang terkait dengan anak usia sekolah dasar saat di rumah dan bagaimana pentingnya orangtua dalam memotivasi belajar anak. Melalui pengamatan secara langsung peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam menunjang hasil penilaian. Wawancara yang dilaksanakan peneliti dilakukan di Desa Jojo Rt.1/ Rw.2 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan narasumber 1) ketua Rt 1 desa jojo, 2) orang tua anak yang berjumlah 6 orang, 3) dan anak sekolah dasar usia 6-12 tahun yang berjumlah 6 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Pada penelitian ini mendapat dokumentasi berupa gambar untuk menjadi sumber data

pendukung dari data yang diperoleh dan untuk mendapatkan bukti nyata dari kegiatan penelitian. Peneliti akan mencatat dengan memakai buku catatan sederhana dan lembar pedoman.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Peneliti memakai keabsahan data yang diukur dengan triangulasi data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data agar data yang didapat lebih akurat. Peneliti memakai metode ini dengan mengumpulkan informasi yang berbeda-beda, setelah itu dibandingkan dan mengecek data yang diperoleh dengan wawancara serta observasi dari sumber yang sama. Pada penelitian ini didapat analisis data dari tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Memahami teori ahli yang ada pada tahapan analisis data, peneliti menguraikan terkait dengan analisis data yang akan dilaksanakan mulai dari menentukan rancangan penelitian, kemudian data yang diperoleh akan direduksi sehingga dapat mengetahui hasil data yang diperoleh di lapangan. Kemudian data yang didapatkan dari proses penelitian akan dianalisis agar supaya hasil penelitian tidak bersifat subjektif. Pada tahap berikutnya peneliti akan melakukan penyimpulan hasil penelitian dan melakukan evaluasi terkait dengan kendala yang ada di dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pentingnya ikut serta orang tua dalam memotivasi belajar anak sekolah dasar, didapatkan yaitu sebagai berikut. Responden pertama menyatakan, cara orang tua ikut serta orang tua memotivasi anak dalam belajar yaitu menyuruh kakaknya untuk mendampingi, sedangkan saya ikut mendampingi dengan cara menunggu anak dari belakang. Saya semangat anak saya agar rajin belajar. Saya beri motivasi contoh orang-orang yang sukses. saya berikan pujian saat dia rajin belajar dan saya ajak anak jalan-jalan. Responden kedua menyatakan membuat jadwal agar belajarnya teratur, anak saya mulai belajar setelah sholat maghrib sampai setelah isya. kira-kira jam setengah 7 sampai jam 8 malam. Orang tua mendampingi dan membantu memahami materi, saat mengerjakan tugas. Orang tua memberikan hadiah – hadiah guna memotivasi belajar anak dengan perjanjian anak harus bisa mendapat peringkat 1-3 di kelas. Selain itu orangtua juga sering memberikan pujian – pujian/nasehat jika nilai ulangnya bagus. Responden ketiga, menyatakan tetap menasehati anak supaya mau belajar, karna belajar untuk masa depannya. Orang tua belum membuat jadwal belajar yang khusus untuk anak. Orang tua jarang ikut mendampingi anak belajar. Hambatan karna tidak begitu paham dengan materinya, pembelajaran Sekolah Dasar sekarang susah. Orang tua sering memberikan keinginan-keinginan anak, tanpa disadari mungkin itu penyebab anak saya menjadi manja.

Responden keempat menyatakan bahwa telah membuat jam belajar anak, saat anak melanggar biasanya saya beri sanksi – sanksi ringan, seperti kalau tidak belajar nanti tidak boleh menonton televisi, tidak boleh main HP, dan tidak saya ijin bermain dengan teman-temannya. Pujian juga diberikan kepada anak dalam meningkatkan motivasi anak. Responden kelima menyatakan bahwa sangat sulit untuk diajak belajar, padahal nilainya jelek tapi jika diminta belajar selalu membalas perkataan orang tua dan menimbulkan debat. Orang tua belum membuat jadwal belajar untuk anak, tetapi saat ibunya senggang atau saat saya sedang di rumah, saya selalu tanyakan ada tugas dari sekolah tidak, kemudian saya suruh belajar. Biasanya anak saya kalau minta – minta selalu ribut minta dibelikan dengan cepat, jadi saya langsung berikan tanpa melakukan kesepakatan perjanjian dengan anak. Responden keenam menyatakan bahwa anak dipantau, jika bermain di luar rumah. Orang tua juga memberikan pujian biar anak menjadi senang dan merasa diakui keberhasilannya, untuk hadiah biasanya anak meminta sendiri. Orang tua jarang mendampingi karena diknya yang sedang aktif – aktifnya, kalau ikut mendampingi ya malah mengganggu kakaknya, bukunya diambil disobek, jadi kakaknya belajar sendiri di kamar.

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai peranan orang tua di Desa Jojo Rt 1 / Rw 2, terdapat 4 orang tua anak dari 6 orang tua anak sudah memberikan bentuk ikut serta dalam memotivasi belajar anak dengan baik. Orang tua juga sudah merealisasikan tiga aspek peranan yang sudah di fokuskan peneliti, yaitu 1) pentingnya ikut serta orang tua dalam mengontrol jam belajar anak, 2) pentingnya ikut serta orang tua dalam pendampingan belajar anak, 3) pentingnya ikut serta orang tua dalam memotivasi belajar anak (dapat berupa pemberian pujian, nasehat atau reward berupa hadiah).

Berdasarkan hasil wawancara ke beberapa anak ditemukan bahwa anak memiliki motivasi atau semangat dalam belajar. Responden pertama menyatakan, setelah sholat magrib pukul 18.15 malam saya mulai belajar, saya suka pelajaran matematika. Tidak selalu, ya kadang-kadang diingatkan, kadang saya sudah belajar sendiri. Saya kerjakan terlebih dahulu, namun jika masih tidak bisa baru saya cari di gogle dan bertanya pada kakak untuk mencocokkan apakah jawaban ini sudah benar. Cita-citaku ingin menjadi dokter. Responden kedua menyatakan bahwa hampir setiap hari saya belajar, karna pembelajaran sekarang lebih banyak di rumah, jadi ibu selalu mengingatkan untuk belajar agar aku semangat. Saya kerjakan terlebih

dahulu, jika masih kesulitan baru saya bertanya dan meminta bantuan pada orang tua. orang tua sudah membuatkan jadwal belajar, saya mulai belajar Pukul 18.30 malam setelah sholat magrib dan makan. Selesai pukul 20.00 malam. Punya, saya ingin menjadi guru seperti ibu. Respon ketiga menyatakan bahwa kurang suka belajar, Saya lebih suka bermain dengan teman-teman nongkrong di warung bu sutimah. Mencari jawaban digoogle gampang. Tidak saya kerjakan, namun terkadang meminta jawaban teman. orang tua belum membuatkan jadwal belajar, biasanya belajar setelah magrib atau isya, setengah jam, jika ada tugas saja. Orang tua jarang ikut mendampingi. Cita-citaku ingin menjadi polisi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikategorikan bahwa MR memiliki motivasi belajar cukup tinggi, dengan indikator yang sudah dilampaui bahwa MR belajar atas inisiatifnya sendiri, semua itu tidak terlepas dari pentingnya ikut serta orang tua yang ibu N sudah terapkan dengan menerapkan 2 poin bentuk tugas yang peneliti sudah fokuskan yaitu dalam bentuk pendampingan dan pemberian reward berupa nasehat.

Tabel 1. Motivasi Belajar Anak di Desa Jojo RT 01/ RW 02

No.	Nama Orang Tua Anak	Nama Anak	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Motivasi Belajar Anak
1.	AS	SLU	SMP	Buruh Pabrik	Cukup Tinggi
2.	S	AMA	S1	Guru SD	Tinggi
3.	ENH	AP	SMA	Ibu Rumah Tangga	Rendah
4.	N	KN	S1	Guru SMP	Tinggi
5.	MF	MKA	SMP	Buruh Pabrik	Rendah
6.	WM	MR	SMA	Ibu Rumah Tangga	Cukup Tinggi

Sesuai dengan temuan peneliti di Desa Jojo RT 1/ RW 2 terhadap anak usia sekolah dasar, 4 diantara 6 anak memiliki motivasi belajar tinggi. Anak pada tingkatan kelas rendah memiliki motivasi belajar berbeda. Anak yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu AP, anak yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi yaitu MR dan anak yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu KN. AP menjelaskan: "Saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain, bermain dengan teman-teman nongkrong di warung bu sutimah, kadang sampai sore bermain game online PUBG, MOBIL LEGEND. Belajar jika mendapatkan tugas saja dan lebih seringnya disuruh ibu." Sejalan dengan penjelasan dari ibu ENH: "Kebiasaan anak saya dirumah bermain game, bermain dengan teman sebayanya, anak saya suruh membantu orang tua jarang mau. Anak lebih sering bermain dengan teman-tremannya nongkrong di warung bu sutimah karna ada wifinya Saya sudah sering mengingatkan anak agar mau belajar, namun tetap saja anak susah disuruh belajar."

MR menjelaskan: "Menonton tv, bermain dengan teman-teman, menjaga adik saat ibu pergi ke pasar. aku selalu membagi waktu agar aku dapat meluangkan waktu untuk belajar. Iya, biasanya saya belajar atas kemauan sendiri ketika mendapat tugas banyak, dan biasanya ibu yang menyuruh saya belajar. Jarang ikut mendampingi, saya senang belajar sendiri, adek saya masih kecil jadi suka mengganggu." Sejalan dengan penjelasan dari Ibu WN: "Saya biasakan anak mau membantu orang tua di rumah, saya suruh menjaga adiknya, Jarang saya damping anak saya belajar, anak lebih bisa focus belajar sendiri.. Hambatan saya memiliki anak lagi atau adiknya yang sedang aktif - aktifnya, kalau ikut mendampingi ya malah mengganggu kakaknya, bukunya diambil disobek, jadi kakaknya belajar sendiri di kamar."

KN menjelaskan: "Aktivitas dirumah saya suka membantu ibu memasak, menonton tv, belajar. Iya, saya sering belajar dan menggambar. Zorang tua sudah memberikan jadwal belajar. Saat saya rajin belajar, nanti saya akan diberikan hadiah." Sejalan dengan penjelasan dari Ibu N: "Kebiasaan anak saya selama di rumah, membantu saya bersih-bersih, bermain, menonton tv. Sudah saya buatkan jadwal, sebelumnya saya komunikasikan terlebih dahulu pada anak, maunya belajar jam berapa terus waktunya berapa lama, kemudian kalau sudah setuju nanti diterapkan setiap hari, biasanya anak mulai belajar setelah sholat magrib pukul 18.30 sampai setelah isya pukul 20.00 malam. Ada satu hari anak saya liburkan dari belajar agar anak tidak jenuh, itu di akhir pekan atau hari sabtu."

Berdasarkan dari ketiga anak yang berada di kelas 3 sekolah dasar, dua anak sudah memiliki kesadaran dalam kegiatan belajar, sedang kan satu anak masih rendah dalam kegiatan belajar, belum bisa membagi waktu antara belajar dan bermain. Anak usia sekolah dasar dengan motivasi belajar yang berbeda-beda, yang duduk di kelas 5 terdapat di desa jojo rt 1/ rw 2, terdapat 3 anak yang berada pada tingkatan kelas tinggi memiliki motivasi belajar berbeda. Anak yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu MKA, anak yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi yaitu SLU dan anak yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu AMA. MKA menjelaskan: "Aktivitas dirumah bermain game PUBG, tidur, bermain dengan teman-teman. orang tua belum membuatkan jadwal belajar. Orang tua jarang mendampingi belajar. "Sejalan

dengan penjelasan dari Bapak F: “Saya jarang mengawasi kegiatan anak, sehari – hari saya sibuk bekerja sampe sore dan istri saya bekerja dari pagi sampai siang, sedangkan anak saya dirumah saya titipkan sama neneknya, jadi jarang mengetahui aktivitas anak di luar rumah. Saya belum membuatkan jadwal belajar untuk anak, tetapi saat ibunya senggang atau saat saya sedang di rumah, saya selalu tanyakan ada tugas dari sekolah tidak, kemudian saya suruh belajar. hambatannya saya sering sibuk karna waktu saya banyak untuk bekerja.”

SLU menjelaskan: “Aktivitas dirumah Setiap pagi saya membantu orang tua menjemur pakaian, namun jika saya terlambat bangun pagi saya ganti yang menyapu halaman rumah. Selesai pembelajaran daring atau setelah pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan satu minggu 2 kali, saya dan teman-teman pulangnya tidak langsung pulang kerumah. Akan tetapi bermain sepeda-sepedaan, mampir kerumah teman bermain masak-masakan. Siangnya pulang karna ibu bekerja di pabrik jadi pulangnya sebelum jam setengah 1 karna takut dimarahi. Kemudian sholat, makan tidur, bangun tidur biasanya jam 4 langsung mandi, malamnya setelah sholat magrib baru belajar. Iya, setelah sholat magrib pukul 18.15 malam saya mulai belajar, saya suka pelajaran matematika. Orang tua belum membuatkan jadwal belajar, namun biasanya Setelah magrib pukul 18.15 saya mulai belajar dan selesai setelah isyak pukul 19.30 malam. Iya, jika tidak sibuk ibu ikut mendampingi belajar.”

Sejalan dengan penjelasan dari Ibu A: “Aktivitas anak dirumah membantu saya untuk bersih-bersih rumah, seperti menyapu, kemudian anak bermain dengan teman-temannya, dan tidak lupa untuk melaksanakan kegiatan sekolahnya, pembelajaran daring. Iya saya pantau, saya suruh kakaknya untuk mengawasi karena kalau pagi saya harus bekerja dan baru pulangnya saya tanyakan hari ini bermain dengan siapa, dan dimana. Untuk pengawasan anak dimasa seperti ini harus ekstra, karena dimana pembelajaran yang awalnya sering tatap muka sekarang berganti menjadi pembelajaran daring, rasanya takut karna aktivitas anak lebih banyak dirumah, jika tidak di pantau atau di awasi anak sering bermain, akibatnya nilai ulangannya menurun. Iya anak belajar, namun tetap saya ingatkan. Iya, tanpa saya suruh biasanya anak sudah belajar. Kalau jadwal khusus belum saya buat. Anak biasanya sudah belajar pukul 18.15 malam. saya menyuruh kakaknya untuk mendampingi, sedangkan saya ikut mendampingi dengan cara menunggu anak dari belakang.”

AMA menjelaskan: “Aktivitasku selama dirumah menonton TV, bermain gadget, sekolah, membantu ibu. Dimulai dari bangun pagi membantu ibu melakukan pekerjaan rumah, seperti menyapu ruang tamu, kemudian ibu menyiapkan sarapan pagi untuk kita makan sekeluarga, saya jarang bermain dengan teman-teman karna dirumah saya lebih senang bermain dengan memainkan game online yang ada di HPku. biasanya ibu membatasi kegiatanku saat bermain, ada jam-jam tertentu. Biasanya ibu memperbolehkanku bermain hp ketika aku sudah menyelesaikan tugas- tugas sekolah. Iya setiap hari, orang tua sudah membuatkan jadwal belajar kurang lebih belajar selama 2 jam, biasanya belajar pukul 18.30 malam setelah sholat magrib dan makan, selesai pukul 20.00 malam. Sejalan dengan penjelasan dari Ibu S: “kebiasaan anak dirumah bermain game biasanya, menonton tv, kadang sore harinya saya suruh bantu masak, saat masuk waktunya belajar ya belajar.. sudah saya buat jadwal agar belajarnya teratur, anak saya mulai belajar setelah sholat maghrib sampai setelah isya, ya kira-kira jam setengah 7 sampai jam 8 malam. Saya dampingi dan saya bantu memahami materi, saat mengerjakan tugas saya biasakan anak hanya bertanya pada hal yang belum diketahui atau merasa kesusahan dan butuh bantuan “

Berdasarkan dari ketiga anak yang berada di kelas 5 sekolah dasar, dua anak sudah memiliki kesadaran dalam kegiatan belajar, sedang kan satu anak masih rendah dalam kegiatan belajar, kurangnya pengawasan dari orang tua dan kesibukan orang tua, membuat anak belum bisa membagi waktu antara belajar dan bermain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pentingnya ikut serta orang tua di Desa Jojo Rt 1 / Rw 2, terdapat 4 orang tua anak dari 6 orang tua anak sudah memberikan bentuk pentingnya ikut serta dalam memotivasi belajar anak dengan baik. Orang tua menunjukkan dalam memberikan pentingnya ikut serta sebagai korektor, informator, motivator, organisator, fasilitator dan pembimbing. Pentingnya ikut serta orang tua merupakan cara atau tindakan yang dilaksanakan oleh orang tua atau keluarga dalam mendidik anak dengan pemberian tugas. Tugas orang tua merupakan cara yang dipakai oleh orang tua berhubungan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak (Cheung, SCheung & Kwan, 2021; Lase et al., 2021). Pentingnya orang tua dalam bidang pendidikan sangat mempengaruhi kelanjutan perkembangan anak untuk mencapai kesuksesan (Bal-Taştan et al., 2018; Cheung & Yin, 2021). Pentingnya orang tua dalam bidang pendidikan sebagai berikut. Korektor, sebagai penyaring yang baik dan buruk agar anak memiliki pilihan bagi kehidupannya. Informator, sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan untuk anak, Inspirator, sumber ide – ide positif untuk perkembangan kreativitas anak (Kim et al., 2020; Sorek et al., 2020). Motivator, sebagai pendorong supaya anak semakin aktif dan kreatif.

Organisator, mampu mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik (Bal-Taştan et al., 2018; Hanesty et al., 2020). Fasilitator, penyedia kebutuhan pendidikan anak dalam kegiatan pembelajaran. Pembimbing, mampu membimbing anak sesuai dengan nilai – nilai dan norma yang berlaku (Brandmiller et al., 2020; A. L. Sari et al., 2019). Inisiator, memiliki gagasan dalam pengembangan dan kemajuan pendidikan anak. Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa pentingnya ikut serta orang tua merupakan tugas yang sangat berarti bagi anak sebagai korektor, informator, inspirator, motivator, organisator, fasilitator, pembimbing, dan inisiator.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Bdiwi et al., 2019; Saito et al., 2018). Dari uraian di atas disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau semangat yang diberikan pada kegiatan belajar. Pentingnya ikut serta orang tua dengan motivasi belajar saling berkaitan dan merupakan suatu hal yang penting (Ahyani & Asmarani, 2012; Wijayanti & Fauziah, 2020). Pentingnya ikut serta orang tua dalam memotivasi belajar siswa bisa dilaksanakan dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak dan memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Selain itu, orang tua memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak (Alamiyah et al., 2021; Putri et al., 2020; Sabilla, 2021).

Anak yang termotivasi dalam belajar, memiliki motivasi belajar yang berbeda dengan anak yang tidak termotivasi. Semakin tinggi motivasi anak maka akan semakin semangat dalam belajarnya (Idzhar, 2016; Rosalina et al., 2010; Triyanti et al., 2018). Ciri-ciri motivasi belajar antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Aulina, 2018; Ningrat & Sumantri, 2019). Sedangkan, jika anak tidak memiliki motivasi belajar adalah anak malas belajar, tidak adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, tidak adanya cita-cita untuk masa depan, tidak tertarik dengan pembelajaran apapun. Setiap anak memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, dengan diikuti tingkah laku dan perbuatan. Tindakan yang tentunya sangat berbeda (Ginting, 2016; Insyasiska et al., 2015). Dapat disimpulkan bahwa tiga fungsi motivasi, yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan atau arah tujuan yang hendak dicapai, dan menyeleksi perbuatan. Fungsi motivasi yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sebagai pengarah, dan penggerak. Begitupun dengan motivasi belajar anak yang terdapat di desa jojo rt 1/ rw 2, terdapat 6 anak yang berada pada tingkatan kelas rendah maupun tinggi memiliki motivasi belajar berbeda.

4. SIMPULAN

Orang tua memiliki tugas penting dalam memotivasi belajar anak sekolah dasar sebagai korektor, informator, motivator, organisator, fasilitator dan pembimbing. Dalam penelitian ini pembentukan jam belajar anak, pendampingan belajar anak, dan pemberian reward mampu memotivasi belajar anak sekolah dasar. Pentingnya ikut serta orang tua dalam mengontrol jam belajar anak, agar anak disiplin waktu dalam menggunakan waktunya sehari-hari. Pentingnya ikut serta orang tua dalam pendampingan belajar sebagai bentuk menunjukkan perhatian atau orang tua dapat melakukan pengawasan saat pendampingan. Pentingnya ikut serta orang tua dalam memotivasi belajar anak (dapat berupa pemberian pujian, nasehat atau reward berupa hadiah) yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ahyani, & Asmarani. (2012). Kecemasan Akan Kegagalan, Dukungan Orangtua, Dan Motivasi Belajar Pada Siswa Di Pesantren. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 7(1). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/download/706/598>.
- Alamiyah, S. S., Kusuma, A., Juwito, J., & Tranggono, D. (2021). Pergeseran Model Pendampingan Penggunaan Media Digital oleh Orangtua pada Anak di Masa Pandemi COVID-19 Pendahuluan Pandemi COVID-19 telah menyebabkan perubahan pada berbagai aspek kehidupan manusia . Untuk mengatasi dan mengurangi dampak resiko pandemi ., *JCommSci-Journal Of Media and Communication Science*, 4(1), 5–12. <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v4i2.120>.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>.
- Astarini, N., Hamid, S. I., & Rustini, T. (2017). Studi Dampak Tavangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v8i1.10554>.

- Atmojo, A. E. P., & Nugroho, A. (2020). EFL classes must go online! Teaching activities and challenges during COVID-19 pandemic in Indonesia. *Register Journal*, 13(1), 49–76. <https://doi.org/10.18326/rgt.v13i1.49-76>.
- Atsani, K. L. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v11i2.194>.
- Aulina, C. N. (2018). Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.1>.
- Bal-Taştan, S., Davoudi, S. M. M., Masalimova, A. R., Bersanov, A. S., Kurbanov, R. A., Boiarchuk, A. V., & Pavlushin, A. A. (2018). The Impacts of Teacher's Efficacy and Motivation on Student's Academic Achievement in Science Education among Secondary and High School Students. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(6), 2353–2366. <https://doi.org/10.29333/ejmste/89579>.
- Bdiwi, R., de Runz, C., Faiz, S., & Cherif, A. A. (2019). Smart learning environment: Teacher's role in assessing classroom attention. *Research in Learning Technology*, 27, 1–14. <https://doi.org/10.25304/rlt.v27.2072>.
- Brandmiller, C., Dumont, H., & Becker, M. (2020). Teacher Perceptions of Learning Motivation and Classroom Behavior: The Role of Student Characteristics. *Contemporary Educational Psychology*, 63, 101893. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101893>.
- Cheung, S. K., & Kwan, J. L. Y. (2021). Parents' perceived goals for early mathematics learning and their relations with children's motivation to learn mathematics. *Early Childhood Research Quarterly*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.03.003>.
- Cheung, S. K., & Yin, J. L. (2021). Parents' Perceived Goals for Early Mathematics Learning and Their Relations With Children's Motivation to Learn Mathematics. *Early Childhood Research Quarterly*, 56(3), 90–102. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.03.003>.
- Churiyah, M., Sholikhah, S., Filianti, F., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia Education Readiness Conducting Distance Learning in Covid-19 Pandemic Situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 491. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i6.1833>.
- Fajariyah, S. N., Suryawan, A., & Atika, A. (2018). Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Anak. *Sari Pediatri*, 20(2), 101. <https://doi.org/10.14238/sp20.2.2018.101-5>.
- Ginting, I. B. (2016). Pengelolaan Model Pembelajaran Tgt Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Kelas VII-5 SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan. *Jurnal Handayani: Jurnal Kajian Pendidikan Pra Sekolah Dan Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.24114/jh.v6i1.4882>.
- Hagan, J. L., Armbruster, P., & Ballard, R. (2019). Barriers to Research among Faculty at a Health Sciences University. *American Journal of Educational Research*, 7(1), 44–48. <https://doi.org/10.12691/education-7-1-7>.
- Hanesty, E., Neviyarni, N., & Karneli, Y. (2020). Factors affecting student learning motivation during the Covid-19 pandemic. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 02(1), 100–107. <https://doi.org/10.24036/005404ijaccs>.
- Hidayati, T. N., Dewi, W. A. F., Rosa, N. N., Rosa, N. N., Rosa, N. N., Nurul Fadlilah, A., Islam Anak Usia Dini, P., Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, U., Zulaekha, S., Jurusan, M., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Diponegoro, U., Pengajar, S., Ilmu, J., Kedokteran, F., Diponegoro, U., Janosik, S. M., Avissina, R., ... Padang, U. N. (2020). Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 222–228. <https://doi.org/10.26858/jo.v2i2.2956>.
- Ikbal, I., Taena, L., & Ilham, M. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Muna. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 4(1). <https://doi.org/10.36709/jopspe.v4i1.13526>.
- Insyasiska, Zubaidah, & Susilo. (2015). Pengaruh Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 9–21. <https://doi.org/10.17977/um052v7i1p9-21>.
- Kim, Y., Mok, S. Y., & Seidel, T. (2020). Parental influences on immigrant students' achievement-related motivation and achievement: A meta-analysis. *Educational Research*, 30. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100327>.
- Lase, D., Zega, T. G. C., & Daeli, D. O. (2021). Parents' Perceptions of Distance Learning during COVID-19 Pandemic in Rural Indonesia. *SSRN Electronic Journal*, 13(2), 101–111. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3890610>.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa

- Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.
- Meilanie, R. S. M. (2020). Survei Kemampuan Guru dan Orangtua dalam Stimulasi Dini Sensori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 958–964. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.741>.
- Ni, S., Lu, S., Lu, K., & Tan, H. (2021). The effects of parental involvement in parent–child reading for migrant and urban families: A comparative mixed-methods study. *Children and Youth Services Review*, 123. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.105941>.
- Ningrat, S. P., & Sumantri, M. (2019). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd. *Journal of Education Technology*, 2(4), 145. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i4.16426>.
- Pambudi, B., Efendi, R. B., Novianti, L. A., Novitasari, D., & Ngazizah, N. (2019). Pengembangan Alat Peraga IPA dari Barang Bekas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15097>.
- Praslova, L. (2010). Adaptation of Kirkpatrick's four level model of training criteria to assessment of learning outcomes and program evaluation in Higher Education. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 22(3), 215–225. <https://doi.org/10.1007/s11092-010-9098-7>
- Putri, L. A. D., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>.
- Putro, A. A. Y., Suyanto, S., & Yoyon Suryono, Y. (2017). Educational Management for Elementary Based on Baiquiniyyah Koranic School. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 45(CoEMA), 132–137. <https://doi.org/10.2991/coema-17.2017.22>.
- Robandi, D., & Mudjiran, M. (2020). Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3498–3502. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.878>.
- Rosalina, A., Widyasari, Y., Ismi, M., & Hapsari. (2010). Peranan Orangtua Dalam Dongeng Sebelum Tidur Untuk Optimalisasi Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini. *Psycho Idea*, 8(2). <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v8i2.236>.
- Sabilla, S. N. (2021). Mindful Parenting pada Orangtua dengan Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH): Tinjauan Sistematis. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 26(1). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss1.art10>.
- Saito, K., Dewaele, J.-M., Abe, M., & In'nami, Y. (2018). Motivation, Emotion, Learning Experience, and Second Language Comprehensibility Development in Classroom Settings: A Cross-Sectional and Longitudinal Study. *Language Learning*, 68(3), 709–743. <https://doi.org/10.1111/lang.12297>.
- Sari, A. L., Nariyah, H., & Wihayati, W. (2019). Studi Fenomenologi Film Animasi Upin dan Ipin di MNC TV dalam Membentuk Perilaku Imitasi pada Anak di TK Al-Muhibbin Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. *Journal Signal*, 7(1), 15–26. <https://doi.org/10.33603/signal.v7i1.1915>.
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto. (2018). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 24–35.
- Simanjuntak, S. Y., Kismartini, Dwimawanti, I. H., & Hidayatullah, M. A. (2020). Respons Guru Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 125–136. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.108>.
- Sorek, Y., Simon, B. Ben, & Ektelat, F. N. (2020). Motivation Matters: Parents' Path to Adoption as Related to Their Perceptions of Open Adoption. *Children and Youth Services Review*, 118(11), 105430. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105430>.
- Sugiarti, R., & Pribadi, A. S. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Siswa Slow Learner di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang. *Journal Wacana*, 5(1), 1–17.
- Susilowati, E., & Azzasyofia, M. (2020). The parents stress level in facing children study from home in the early of covid-19 pandemic in Indonesia. *International Journal of Science and Society*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/10.200609/ijssoc.v2i3.117>.
- Tiwey, W. Y., Patty, F. N., & Nanlohy, D. F. (2021). Role Of Family For Children's Education During A Pandemic In Eastern Indonesia. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(7), 1522–1527. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i7.2965>.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>.
- Triyanti, M., Harmoko, H., & Lestari, N. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Biologi Dan Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri Jayaloka. *Bioedukasi: Jurnal*

- Pendidikan Biologi FKIP UM Metro*, 9(2). <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v9i2.1605>
- Utomo, K. D., Soegeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i1.29923>.
- Wardani, D. T. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Dan Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Tahun Ajaran 2014/2015. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 3(2), 105–112. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v3i2.657>.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304–1312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768>.
- Winarni, E. W., Hambali, D., & Purwandari, E. P. (2021). Pendampingan Rubrik Penilaian BDR bagi Guru SD Kota Bengkulu Semasa Pandemi Covid-19. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2622>.
- Wulandari, A. P., & Renda, N. T. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 90. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26068>.
- Yani, A., & Jazariyah, J. (2020). Penyelenggaraan PAUD Berbasis Karakter Kebhinekaan sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Sejak Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.503>.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.